

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan Multiple Intelligence Di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Kediri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan pendidikan *multiple intelligences* di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri

Dalam proses perekrutan peserta didik, pondok pesantren tidak menilai dari segi kognitif yang artinya *Input* pesantren dalam menerima santri adalah dengan tidak memilih (seleksi secara kognitif) seperti kebanyakan lembaga favorit di Indonesia. Pondok pesantren tidak pernah membeda-bedakan santrinya dalam memberikan pendidikan, pendidikan dan pembelajaran dilakukan selama 24 jam, santri diberikan kebebasan dalam memilih kecerdasan yang ingin di kembangkan, pengawasan dan bimbingan kepada seluruh santri menurut kecerdasannya masing-masing.

Pada proses pembelajaran di pesantren hampir semua kecerdasan tercakup dalam pendidikannya, dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pondok berusaha maksimal dengan memberi pengawasan dan bimbingan, meskipun begitu karena banyaknya santri,. Pondok pesantren memberikan sarana pengembangan bakat dan minat berupa sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang mana bisa di ikuti oleh para santri

2. Implementasi pendidikan *multiple intelligences* di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri

Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan kecerdasan yang meliputi kecerdasan Verbal Linguistik, Logis Matematis, Visual Spasial, Jasmaniah Kinestetik, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis. Kecerdasan linguistik bisa dikembangkan melalui kegiatan pembagian kosa kata, percakapan sehari-hari, latihan pidato, bercerita maupun tukar gagasan. Kalkulasi dan kuantifikasi dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika sebagaimana yang dilakukan ketika menghitung ilmu *faraid*, matematika, fisika, kimia, dan menganalisa ketika mempelajari biologi, fiqih dll. Sedangkan untuk kecerdasan spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berhubungan dengan gambar dan warna, selain itu bisa dikembangkan dengan mempelajari suatu perkara terkait fiqih. Kegiatan olahraga dan aktifitas sehari-hari seperti bersih-bersih *tanzīf al-am* pada hari jumat dapat dikembangkan untuk kecerdasan kinestetik. Memainkan alat musik, membuat lagu, melatih vocal, merupakan instrument dalam kecerdasan musikal. Untuk mengembangkan kecerdasan musikal dapat melalui kegiatan menghafal hafalan dengan lagu, atau pentas di sebuah acara seperti paduan suara di acara Drama Arena, Panggung Gembira, Folk Song among Hostel. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan diskusi kelompok dimana siswa bertukar pikiran untuk membangun sebuah kesimpulan. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kecerdasan linguistik karena berkaitan dengan bahasa. Siswa yang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya berarti

memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, dimana siswa tersebut mampu mengenali kelebihan dirinya sendiri dan percaya akan potensinya. Kecerdasan natural dapat dikembangkan dengan kegiatan yang melibatkan pengamatan terhadap alam sekitar seperti berkemah, hiking, penjelajahan .

Masing-masing memiliki karakteristik dan berkesinambungan satu sama lain. Kecerdasan majemuk memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya. Kondisi lingkungan yang kondusif dan selaras dengan kecerdasan yang dimiliki membuat seseorang dapat mengembangkan kecerdasannya dengan maksimal. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang memuat nilai dari masing-masing kecerdasan. Untuk mencapai keberhasilan, maka diperlukan usaha bersama dalam membuat rencana pembelajaran dan penerapannya agar sesuai dengan tujuan yang sesuai dengan teori kecerdasan majemuk.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, maka saran yang dapat kami sampaikan adalah sebagai berikut.

1. kepada penyelenggaraan pendidikan dapat mewujudkan dan mengaplikasikan kecerdasan majemuk yang meliputi 8 kecerdasan sebagai pendidikan tidak hanya melihat dari bidang kognitif saja.
2. Kepada pemerintah, supaya untuk bisa mengambil nilai positif lainnya dari pembelajaran dan pendidikan pondok pesantren seperti sistem kegiatan belajar mengajar *Full day School* yang mulai diterapkan mulai tahun 2017

3. Bagi Siswa Sebelum memilih untuk mengembangkan bakat apa yang ingin dikembangkan, di sarankan bagi peserta didik untuk membuat planning atau perencanaan untuk dirinya sendiri, karena untuk meningkatkan atau mengembangkan bakat membutuhkan waktu yang tidak sebentar.
4. Bagi Orangtua untuk mengenali kemampuan, bakat dan minat anak sejak dini, memberikan perhatian lebih terkait dengan bakat dan minat anak dengan menemukan semacam kegiatan atau hobi yang tepat bagi anak, memberikan motivasi akan bakat dan minat anak supaya nantinya anak akan bersungguh sungguh dalam mengembangkan bakatnya.
5. Bagi Guru atau tenaga pendidik diusahakan untuk lebih mampu kreatif meningkatkan kecerdasan siswa pada saat melangsungkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.
6. Sekolah yang diteliti, diharapkan sebagai bahan rujukan dalam mempelajari pengembangan bakat dan minat yang ada di sekolah dengan menerapkan teori kecerdasan majemuk.